

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yang diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif.
- Memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

3.2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber Data dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis sumber data yaitu sumber data primer, data sekunder dan data tersier. Data dalam

penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data diperoleh dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Data sekunder merupakan data publikasi yang diperoleh dari lembaga maupun badan sebagai perantara, yaitu buku dan jurnal. Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitis kuantitatif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yang diambil dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dari suatu penelitian dapat dikategorikan kedalam variabel dependen (Y) atau variabel terikat dan variabel independen (X) atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage* (X_1), likuiditas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), komisaris independen (X_4). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Y).

3.3.1. Variabel Dependen

A. Kualitas Laba (Y)

Menurut (Darsono and Ashari 2010) dalam (Murniati et al. 2018) mengatakan bahwa salah satu cara untuk menentukan besarnya kualitas laba adalah hubungan antara laba yang dihasilkan dengan arus kas operasi.

Apabila semakin tinggi hubungan atau semakin rendah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Hal itu disebabkan karena semakin banyak pengakuan transaksi pendapatan dan biaya perusahaan yang merupakan transaksi secara tunai (cash basis) dan bukan merupakan akrual. Hal tersebut menyebabkan semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, kualitas laba yang tinggi atau laba yang berkualitas dapat direalisasikan kedalam kas. Indikator laba yang berkualitas adalah yang memiliki nilai kualitas laba lebih dari 1. (Penman and Zhang 1999)

Untuk mengetahui hubungan antara arus kas dengan laba dapat menggunakan alat ukur rasio *earning quality* dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Pemilihan alat ukur pada arus kas operasi adalah dikarenakan laba sendiri terdiri dari arus kas operasi dan *accruals*. Untuk melihat kualitas dari laba yang sesungguhnya, perusahaan dapat melihat arus kas dari aktivitas operasinya saja tanpa melihat aktivitas *accruals* dengan kata lain menggunakan cash basis dalam penyusunan laporan laba rugi yang akan menghasilkan laba dimana laba tersebut mencerminkan dari laba yang sesungguhnya telah diterima oleh perusahaan.

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activity}}{EBIT}$$

3.3.2. Variabel Independen

A. *Leverage (X₁)*

Leverage digunakan untuk mengetahui terkait kemampuan perusahaan dalam menggunakan menggunakan aset dan sumber dana lain untuk memperbesar pengembalian kepada pemilik. *Leverage* diukur dengan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk lima tahun penelitian. DER merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

B. *Likuiditas (X₂)*

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Likuiditas diukur dengan *current ratio* untuk lima tahun penelitian. *Current ratio* yang diterima dan dianggap baik adalah yang menghasilkan angka 2 kali atau 2:1 atau 200%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liability}}$$

C. *Ukuran Perusahaan (X₃)*

Ukuran perusahaan menurut merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Murhadi, 2013) ukuran

perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)$$

D. Komisaris Independen (X_4)

Komisaris independen dapat diukur dengan rasio komisaris independen yaitu proporsi jumlah komisaris independen dengan dewan komisaris.

$$Komisaris Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Dewan\ Komisaris}$$

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari hasil uji data penelitian yaitu untuk mengetahui terkait gambaran atau dekripsi umum dari semua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi statistik ini menggambarkan tentang data masing-masing variabel secara umum atas data yang diolah, antara lain: minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2. Asusmsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam buku (Priyatno, 2012) mengatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah regresi

yang dilakukan menghasilkan nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi terkait apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan menjadi terganggu apabila ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. (Hamta, 2015), Multikolinear diartikan sebagai adanya hubungan erat dari variabel-variabel penjelas. Menurut (Prakarsa, 2006), kolinear yang tinggi sering terjadi pada data time series, oleh sebab itu untuk mengurangi kolinear yang tinggi maka dapat mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. (Hamta, 2015) berpendapat bahwa gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan atau melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

3.4.2.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni pengujian *scatterplot* dan dengan menggunakan metode Gleyser. Pengujian dengan menggunakan *scatterplot*, yaitu memperhatikan *plot* atau titik-titik dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Dalam buku (Hamta, 2015), jika hasil nilai probabilitas dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode

Gleyser memiliki signifikansi lebih dari nilai alpha (5%), maka terbebas dari gejala heteroskedatisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

(Hamta, 2015) mengatakan bahwa uji autokorelasi umumnya digunakan pada data *time series*, seperti pada penelitian bursa efek yang menganalisis data untuk beberapa tahun. Metode Durbin-Watson merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdapat autokorelasi atau tidak.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- jika $dw < dL$ atau $> 4 - dL$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- jika dw terletak antara dU dan $(4 - dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- jika dw terletak antara dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Menurut (Imam Gunawan 2016), kriteria pengujian Durbin-Watson ditampilkan sebagai berikut:

Durbin-Watson	Kesimpulan
$>1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 \text{ s.d } 1,54$	Tanpa simultan
$1,55 \text{ s.d } 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 \text{ s.d } 2,90$	Tanpa simultan
$>2,91$	Ada autokorelasi

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan antara suatu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Hadi, 2006). Berikut ini formula yang merupakan persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y	: Variabel dependen
a	: Konstanta yang menunjukkan harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y
X ₁	: <i>Leverage</i>
X ₂	: Likuiditas
X ₃	: Ukuran Perusahaan
X ₄	: Komisaris Independen
e	: Error

3.4.4. Hipotesis Operasi

1. $H_{01} = b_1 \geq 0$ = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
 $H_{a1} = b_1 < 0$ = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
2. $H_{02} = b_2 \leq 0$ = Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
 $H_{a2} = b_2 > 0$ = Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3. $H_{03} = b_3 \leq 0$ = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

$H_{a3} = b_3 > 0$ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

4. $H_{04} = b_4 \leq 0$ = Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

$H_{a4} = b_4 > 0$ = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3.4.5. Uji Hipotesis

3.4.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas merupakan dasar untuk melakukan uji t. Widarjono (2015) mengatakan bahwa keputusan untuk menerima atau menolak H_0 bisa dengan membandingkan antara nilai p (p -value) dengan tingkat signifikansi yang dipilih. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, namun sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.